

**TRADISI SABTUAN DI MAKAM SYEKH QURO
DESA PULO KELAPA KARAWANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Ilmu Humaniora**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PARIDA

NIM : 99122359

**SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Parida
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta,
Kepada Yth
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Parida
NIM : 99122359
Jurusan : SPI (Sejarah Peradaban Islam)
Judul : TRADISI SABTUAN DI MAKAM SYEKH QURO DESA
PULO KALAPA KARAWANG (1985 – 2004)

Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat guna menempuh ujian munaqasyah.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Hormat Kami
Pembimbing

Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**TRADISI SABTUAN DI MAKAM SYEKH QURO
DESA PULO KALAPA KARAWANG**

Diajukan oleh :

1. Nama : Parida
2. N I M : 99122359
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Jum'at tanggal 4 Februari 2005 dengan nilai **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang


Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 150197351

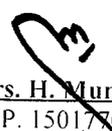
Sekretaris Sidang


Herawati, S.Ag.
NIP. 150291019

Pembimbing /merangkap penguji.


Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Penguji I

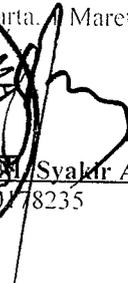

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.SI.
NIP. 150177004

Penguji II.


Maharsi, SS., M.Hum.
NIP. 150299965



Yogyakarta, 4 Maret 2005


Drs. M. Ch. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

Rasulullah s.a.w. bersabda :

كنت نهيتكم عن زيارة القبور فزوروها فانها تذكركم بالآخرة

*Aku pernah melarang kaumku berziarah kubur (akan tetapi sekarang) berziarahlah karena ziarah kubur itu mengingatkan kalian kepada hari akhirat (H.R. Muslim)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

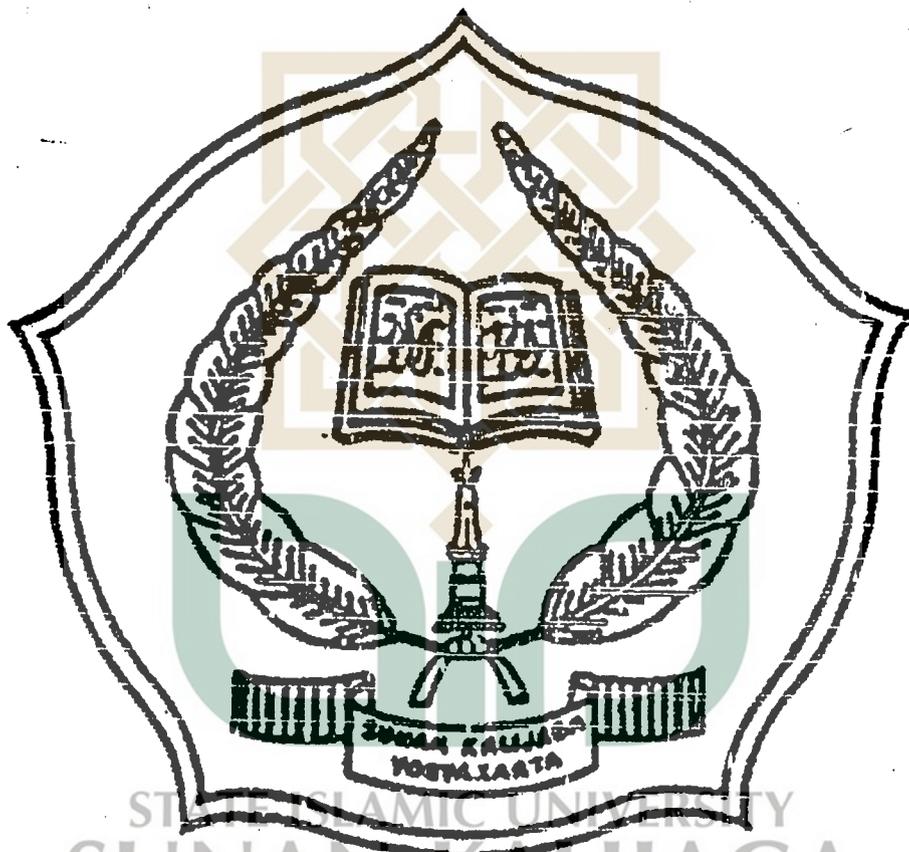
* Abu Bakar Jabir El. Jazairi, *Pola Hidup Muslim : Thaharah, Ibadah dan Akhlak*, Terj. Rahmat Jatnika, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 201 - 202

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kepada Allah SWT atas segalanya, Nabi Muhammad SAW, Bapak dan mamaku atas kasih sayang dan do'anya, yang tersayang adik-adikku (I Love and need you), sepupu-sepupuku dan sahabatku Dadan terima kasih atas bantuannya, pamaku yang selalu mendukung aku, teman-teman SP1 A 99, guru-guruku terima kasih atas ilmunya, teman wisma ANA, Almamater IAIN Sunan Kalijaga dan orang-orang yang telah membantu yang penulis tidak bisa menyebutkan satu-satu namanya terima kasih semuanya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ST. ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Sebelumnya penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya dan semua dosen yang telah membimbing penulis selama belajar di Fakultas Adab Jurusan SPI.
2. Bapak Ali Sodikin S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.
3. Kepala Desa yang menerima saya dengan baik di Desa Pulo Kelapa.
4. Bapak Drs. Kusmara yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan.
5. Bapak dan mama yang membantu melalui do'a, dorongan dan materiil yang tidak terhitung jumlahnya, atas kasih sayang yang tulus darinyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Adik-adikku, Ahmad, Lina, Puspa, Aep, Zaenal, Hanie, Rieki, Ardi, kalian adalah semangatku.
7. Teman-temanku, Ega, Dani, Dadan, Agung, Lili Suryanti, Uma dan semua teman-teman seperjuangan SPI A 99, teman-teman wisma ANA terima kasih semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan penulisan selanjutnya.

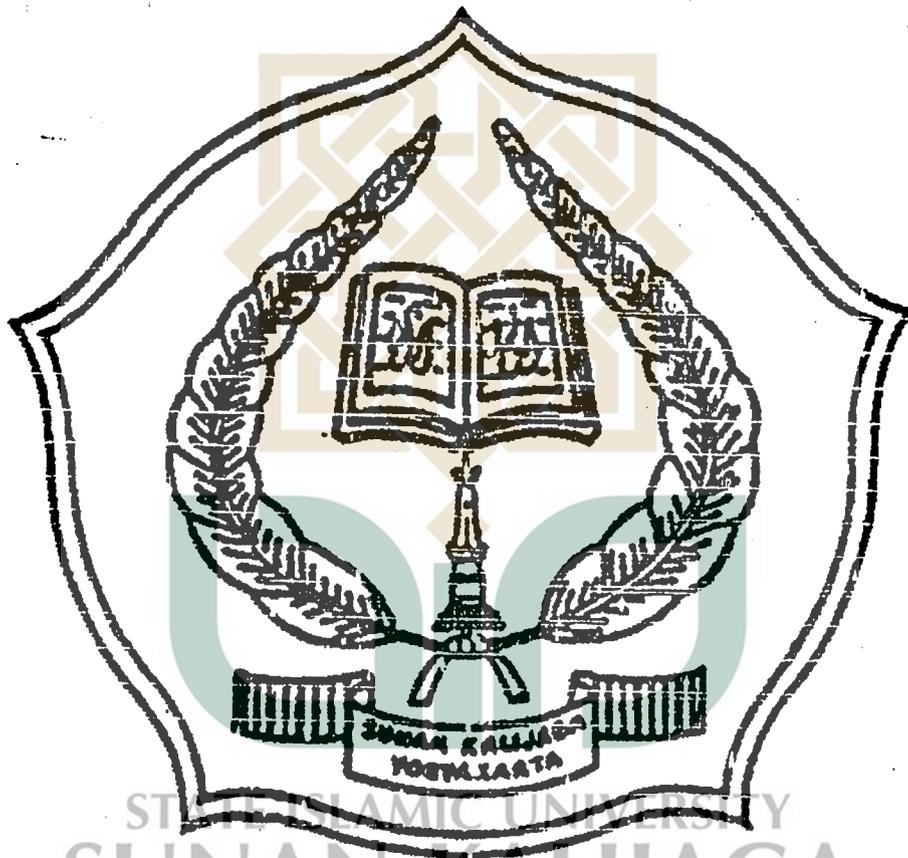
Akhir kata, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 29 November 2004 M
16 Syawal 1425 H

Penulis

PARIDA
99122359

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



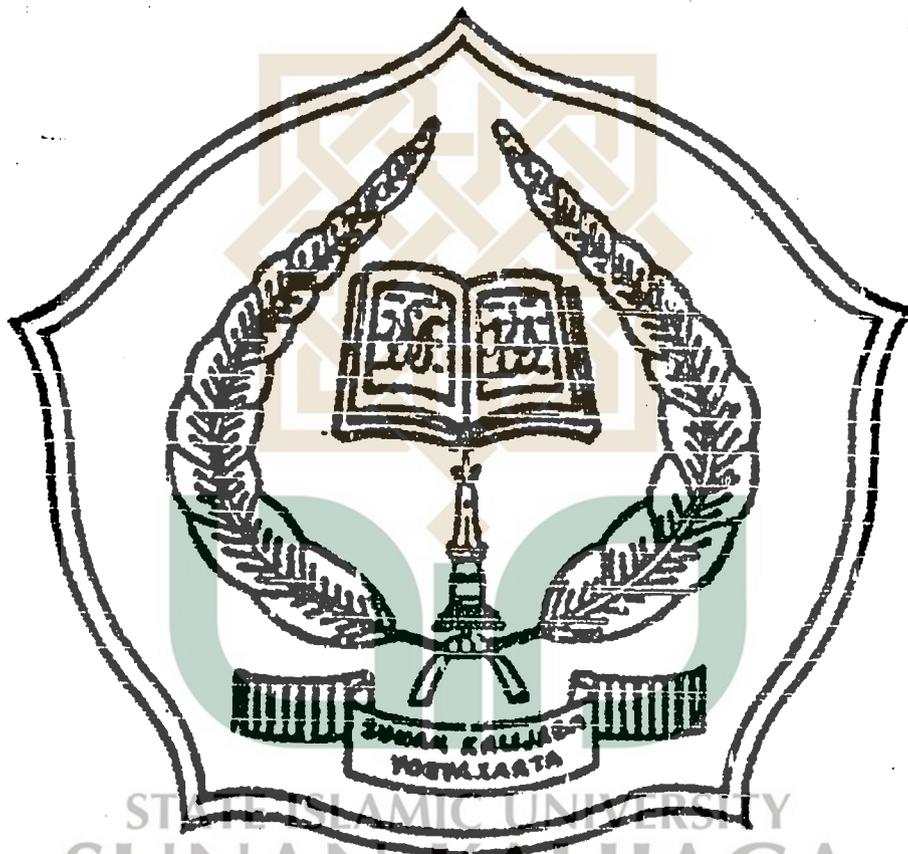
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA PULO KALAPA	
A. Letak Geografis	16
B. Kondisi Ekonomi	19
C. Kondisi Sosial – Budaya	21
D. Kondisi Keagamaan	25
BAB III : TRADISI SABTUAN DI MAKAM SYEKH QURO	
A. Riwayat Singkat Syekh Quro	28

B. Latar Belakang Diadakan Tradisi Sabtuan	35
C. Rangkaian dan Tata Cara Tradisi Sabtuan	39
BAB IV : PERKEMBANGAN DAN PENGARUH TRADISI SABTUAN DI MAKAM SYEKH QURO	
A. Perkembangan Tradisi Sabtuan 1985 – 2004	42
B. Pengaruh Tradisi Sabtuan	45
1. Aspek Keagamaan	46
2. Aspek Ekonomi	49
3. Aspek Sosial	50
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran-Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap bangsa atau suku bangsa mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Demikian juga suku Jawa yang mempunyai kebudayaan yang khas. Kebudayaan merupakan cara berfikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekumpulan manusia yang membentuk masyarakat.¹ Cara berfikir dan merasa merupakan kebudayaan batiniah, sedangkan manifestasinya dalam bentuk cara berlaku dan cara berbuat. Kebudayaan batiniah manusia salah satunya berupa kepercayaan, diantaranya kepercayaan tentang roh, kekuatan gaib dan lain sebagainya.

Kepercayaan masyarakat Jawa tentang roh dan kekuatan gaib telah mulai sejak jaman prasejarah, pada waktu itu nenek moyang orang Jawa telah beranggapan bahwa semua benda disekelilingnya itu bernyawa dan semua yang bergerak dianggap hidup serta mempunyai kekuatan gaib,² berdasarkan kepercayaan yang dianut masyarakat Jawa tersebut maka mereka melakukan bermacam-macam upacara keagamaan yang disertai dengan sesajen atau

¹ Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosio Budaya*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1983), hlm.43

² Budiono Herusatoto, *Simbolisme Budaya Jawa*, (Yogyakarta : PT. Hanindita, 1983), hlm 3.

memberikan korban kepada roh-roh, dewa-dewa, makhluk halus atau makam-makam yang dianggap keramat.

Pemujaan arwah nenek moyang pada masa Islam berubah menjadi penghormatan terhadap arwah orang meninggal. Pada masa Hindu Budha arwah nenek moyang menjadi media untuk meminta berkah dan pertolongan. Akan tetapi pada jaman Islam anggapan orang Jawa pada masalah ini telah berubah. Mereka berusaha menolong arwah nenek moyang tersebut untuk mendapat tempat yang baik di akhirat dengan berbagai upacara tradisi dengan berisi do'a-do'a. Upacara tradisi pada hakekatnya dilakukan untuk menghormati, memuja mensyukuri dan meminta keselamatan kepada leluhur dan Tuhannya.

Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sangat beragam. Salah satu diantaranya tradisi Sabtuan yang dilakukan di makam Syekh Quro di Desa Pulo Kalapa, Kecamatan Lemah Abang Wadas Kabupaten Karawang Propinsi Jawa Barat. Tradisi Sabtuan di makam Syekh Quro yang dibahas dalam studi ini merupakan satu diantara bentuk tradisi ziarah di masyarakat Indonesia. Sebagaimana tradisi ziarah di makam lain, tradisi Sabtuan yaitu ritual ziarah yang dilaksanakan di makam Syekh Quro sebagai bukti penghormatan terhadap Syekh Quro yang berjasa dalam penyebaran agama Islam di Jawa Barat khususnya daerah Karawang³ pada abad 15.

³ Sulendraningrat, *Babad Tanah Sunda / Babad Cirebon*, (Cirebon : Tp, 1984), hlm 98.

Syekh Quro adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ulama besar Syekh Hasanuddin atau Syekh Mursyadatillah.⁴ Beliau ulama yang bijaksana, ilmunya dalam, seorang yang hafal al-Qur'an dan ahli mengaji (Qori) yang merdu suaranya sehingga beliau diberi nama Syekh Quro.⁵

Dalam tradisi atau cerita rakyat daerah Jawa Barat disebutkan bahwa Syekh Quro adalah seorang kyai besar dari Campa. Beliau putra dari ulama besar perguruan Islam di Campak yang bernama Syekh Yusuf Sidiq yang masih ada garis keturunan dengan Syekh Jamaluddin ulama besar Mekah. Kedatangan Syekh Quro ke Jawa pada tahun 1415 M bersama dengan rombongan Armada angkatan laut Tiongkok yang dipimpin oleh Laksamana Haji Sam Po So yang ditugaskan mengadakan hubungan persahabatan dengan Ki Gedeng Tapa, Syekh Bandar Muara Jati Cirebon.⁶ Kemudian beliau datang mendirikan pondok Quro di Karawang. Pada waktu itu, daerah Karawang ada di bawah Kerajaan Padjajaran (Kerajaan Sunda).

Pada akhir hayatnya, Syekh Quro melakukan *uzlah* (menyepi diri) pindah dari Karawang ke Pulo Kalapa. Di sanalah dengan segala kemampuannya memanjatkan do'a secara terus menerus untuk memperoleh kesempurnaan hidup

⁴ IM. Arifin, *Terj Kitab Leigeasta, Mengungkap Sejarah Pertumbuhan Agama Islam di Wilayah Cirebon*, (Jakarta : Tp, 1989), hlm 2.

⁵ T.B. Abdul Halim S, *Babad Syekh Quro Karawang*, (Majalengka : Tp, 1987), hlm 6.

⁶ Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, *Cerita Rakyat Daerah Jawa Barat*, (Jakarta : Depdikbud, 1982), hlm 54.

sampai akhir hayatnya. Muridnya yang bernama Syekh Bentong ikut dimakamkan di Desa Pulo Kalapa Karawang.⁷

Fokus penelitian ini adalah munculnya tradisi Sabtuan, perkembangan dan pengaruhnya di masyarakat Pulo Kalapa maupun masyarakat sekitarnya. Pulo Kalapa sendiri merupakan lokasi Syekh Quro di makamkan. Tradisi Sabtuan di makam Syekh Quro dianggap menarik untuk diteliti karena tradisi Sabtuan yang dilaksanakan masyarakat di makam Syekh Quro berbeda dengan yang dilakukan masyarakat di makam tokoh-tokoh lainnya. Biasanya di makam tokoh-tokoh lain masyarakat ziarah setiap hari atau setahun sekali sebagai penghormatan hari wafatnya (haul) atau kelahirannya. Sedangkan di makam Syekh Quro, tradisi ziarah Sabtuan dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari Jum'at malam Sabtu. Mengenai malam Sabtu yang dipilih sebagai malam dimana tradisi itu dilaksanakan sebab pada malam itu awal ditemukannya makam Syekh Quro beserta muridnya Syekh Bentong oleh Raden Sumaredja dan pada malam itu pula para wali melakukan ziarah ke makam Syekh Quro yang akhirnya masyarakat mengikuti hal tersebut yang sehingga dikenal dengan nama tradisi Sabtuan.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Penulisan skripsi ini berjudul "TRADISI SABTUAN DI MAKAM SYEKH QURO DESA PULO KALAPA KARAWANG" maksud yang

⁷ T.B. Abdul Halim S, *Babad Syekh Quro: Nukilan dari Kitab Leigeasta Cirebon*, (Karawang Tp, 1992), hlm 4.

terkandung dalam judul adalah tentang latar belakang diadakannya tradisi Sabtuan, tatacara dan pengaruhnya di dalam Masyarakat. Batasan waktu dalam pembahasan ini tahun 1985-2004. Penelitian dimulai pada tahun 1985 karena pada waktu itu dititikberatkan pada perkembangan dan pengaruhnya bagi masyarakat Pulo Kalapa dan sekitarnya. Batasan akhir pada tahun 2004 karena berakhirnya penelitian oleh penulis.

Penjabaran permasalahan tersebut akan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi adanya tradisi Sabtuan di makam Syekh Quro
2. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Sabtuan
3. Bagaimana perkembangan dan pengaruh Tradisi Sabtuan bagi masyarakat Pulo Kalapa dan masyarakat sekitarnya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN

Penelitian terhadap tradisi Sabtuan di makam Syekh Quro ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang diadakannya tradisi Sabtuan di makam Syekh Quro.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi Sabtuan di makam Syekh Quro.
3. Untuk mengetahui perkembangan dan pengaruhnya bagi masyarakat Pulo Kalapa dan masyarakat di sekitarnya.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memperkaya khazanah dunia pustaka tentang sejarah Islam khususnya yang bersifat lokal
2. Diharapkan tulisan ini menjadi salah satu pelengkap dari karya tentang sejarah nasional Indonesia
3. Sebagai media informasi bagi mereka yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut
4. Diharapkan tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Kepustakaan merupakan sumber gagasan dari relevansi setiap penulisan maka penulisan ini tidak lepas dari hal tersebut. Buku-buku yang bisa membantu dalam penulisan skripsi ini adalah:

Buku hasil terjemahan kitab leigeasta berjudul *Mengungkap Sejarah Pertumbuhan Agama Islam Di Wilayah Cirebon* oleh I. M. Arifin tahun 1989. Pada buku tersebut dijelaskan sosok Syekh Quro sebagai seorang penyebar agama, Islam yang datang ke Jawa untuk melakukan misinya dalam rangka dakwah Islamiyah.

Mengenai Syekh Quro terdapat pula dalam *Babad Syekh Quro Karawang*, karya K.H.TB Abdul Halim, S, tahun 1984. Buku ini berisi tentang asal usul Syekh Quro serta awal kedatangannya di Karawang. Di dalam buku tersebut juga dijelaskan usaha-usaha Syekh Quro melalui pendidikan.

Buku berjudul, *Cirebon Sebagai Bandar Jalur Sutra*: kumpulan makalah diskusi ilmiah oleh Susanto Juhi diterbitkan Depdikbud 1997. Buku ini sekilas membahas sosok Syekh Quro serta awal kedatangannya ke pulau Jawa, kemudian beliau mendirikan perguruan/pesantren di Karawang yang digunakan sebagai sarana penyebaran agama Islam.

Holifatul Umroh, untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas adab IAIN Sunan Kalijaga tahun 1998 menulis skripsi dengan judul "*Peranan Syekh Quro dalam Penyebaran Islam di Karawang*" Skripsi ini membahas tentang perjalanan hidup Syekh Quro dan usaha-usahanya dalam menyiarkan agama Islam di daerah Karawang melalui bidang pendidikan, perkawinan, politik, budaya dan karomah.

Dalam buku-buku tersebut belum dikupas tentang tradisi ziarah di makam Syekh Quro, maka dari itu penulis berusaha untuk mengungkap tentang tradisi Sabtuan di makam Syekh Quro di sini akan dijelaskan tatacara ritual dalam upacara tradisi Sabtuan lebih rinci.

E. LANDASAN TEORI

J.W.M Bakker Sj dalam bukunya yang berjudul *Agama Asli Indonesia* mendefinisikan ziarah dengan menyediakan kondisi manusia sebagai pengembara yang hanya "*Mampir Ngombe*". Ziarah biasanya menuju tempat suci, pura, pohon

beringin atau makam leluhur, nenek moyang, cikal bakal. Maksudnya untuk memperoleh do'a restu dari mereka yang telah lulus ujian hidup.⁸

Sedangkan Ziarah dalam Islam yaitu mendatangi kubur sewaktu-waktu dipandang perlu untuk memohon rahmat Tuhan bagi orang yang dikubur di dalamnya dan untuk mengambil ibarat dan peringatan supaya yang hidup ingat akan mati dan nasib di kemudian hari di akhirat.⁹ Cara ini bila dipikir dapat dijadikan media introspeksi karena pada saat mengunjungi kubur orang dapat merenungi bahwa suatu ketika manusia tidak dapat luput dari kematian.

Dalam studi ini yang menjadi subyek penelitian ini adalah tradisi Sabtuan di makam Syekh Quro. Tradisi ini dilaksanakan pada hari Jum'at malam Sabtu, masyarakat percaya bahwa pada malam tersebut dianggap baik untuk melakukan ziarah karena pada malam itu awal ditemukannya makam Syekh Quro dan juga merupakan hari lahir Syekh Quro.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sentimen kemasyarakatan yang kemukakan oleh E. Durkheim. Durkheim beranggapan bahwa alam pikiran manusia pada masa permulaan perkembangan kebudayaan itu belum dapat menyadari suatu paham abstrak "jiwa" sebagai suatu substansi yang berbeda dari jasmani.¹⁰

⁸ J.W. Bakker S.J, *Agama Asli Indonesia* (Yogyakarta : Pradyawidya, 1976), hlm. 10

⁹ H. S. Al-Hamidi, *Risalah Janaiz*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1976), hlm.10

¹⁰ Koetjnaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta : P.T Dian Rakyat, cet. II, 1972), hlm. 223

Dalam permulaan kitab *les formes elementaries de la vie religieuc* tempat Durkhaem mengumumkan suatu teori yang baru tentang dasar-dasar religi. Teori itu berpusat kepada beberapa pengertian dasar.

1. Makhluk manusia dalam kala itu baru timbul dimuka bumi, mengembangkan aktifitas religi itu tidak karena Ia mempunyai di dalam alam pikirannya bayang-bayang abstrak tentang jiwa suatu emosi keagamaan yang timbul di dalam alam manusia dahulu, karena pengaruh suatu rasa sentimen kemasyarakatan
2. Sentimen kemasyarakatan itu dalam batin manusia dahulu berupa suatu kompleks perasaan yang mengandung rasa terikat, rasa bakti, rasa cinta dan sebagainya terhadap masyarakat sendiri yang merupakan seluruh alam dunia di mana Ia hidup.
3. Sentimen masyarakat yang menyebabkan timbulnya emosi keagamaan yang sebaliknya merupakan pangkal dari segala kelakuan keagamaan manusia itu.
4. Emosi keagamaan yang timbul karena sentimen kemasyarakatan, membutuhkan suatu obyek tujuan. Sifat apakah yang menyebabkan barang suatu hal itu menjadi obyek dari pada emosi keagamaan. Bukan terutama pada sifat luar biasanya, bukan pula sifat anehnya, bukan sifat megahnya, bukan sifat ajaibnya merupakan tekanan anggapan umum dalam masyarakat obyek yang menjadi tujuan emosi keagamaan itu juga mempunyai obyek yang bersifat keramat, bersifat *sacre*.
5. Obyek keramat sebenarnya tidak lain suatu lambang masyarakat, pusat tujuan dari pada sentimen-sentimen kemasyarakatan sering berupa tumbuh-tumbuhan, binatang, benda atau kuburan-kuburan tua.¹¹

Sistem kepercayaan dalam suatu religi berpangkal pada emosi keagamaan, tetapi sebaliknya emosi keagamaan juga bisa berpengaruh oleh sistem kepercayaan. Seorang Katolik yang masuk gereja katolik dan melihat kemegahan altar dan patung Yesus, bisa merasakan emosi dalam dirinya, padahal orang lain yang bukan katolik bisa masuk gereja dengan perasaan dingin tanpa emosi.

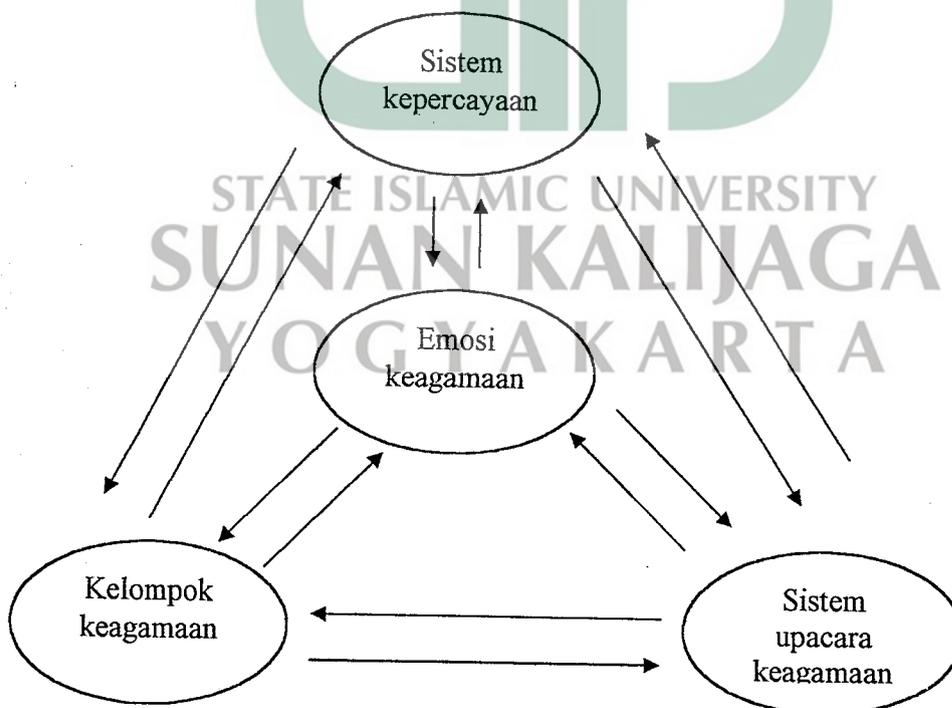
Hal itu juga berlaku ketika teori Durkheim di jadikan acuan dalam meneliti tradisi Sabtuan di makam Syekh Quro. Masyarakat yang datang kesana bisa merasakan makna religi dalam berziarah di makam Syekh Quro dalam

¹¹ H.S Al-Hamidi, *Risalah Janaiz*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1976), hlm. 10

upacara Tradisi Sabtu tersebut. Dalam hal ini makam dan Syekh Quro adalah benda-benda kebudayaan yang mengobarkan jiwa seorang peziarah, karena dalam sistem kepercayaan makam dan Syekh Quro merupakan unsur yang utama sebagaimana salib dan Jesus bagi orang Katolik. Dengan demikian suatu kepercayaan bisa mempengaruhi emosi keagamaan dalam jiwa seseorang.

Teori Durkheim seperti yang telah diuraikan diatas juga mementingkan hubungan antara komunitas keagamaan dan emosi keagamaan dan menganggap sumber dari emosi dari keagamaan itu sentimen kemasyarakatan, sedangkan sebaliknya suatu emosi keagamaan serupa itu tentu juga meningkatkan solidaritas kelompok.

Hubungan antara komunitas keagamaan dan sistem kepercayaan dalam suatu religi juga bersifat timbal balik.



Bagan di atas menggambarkan unsur-unsur pokok dari suatu religi dengan emosi keagamaan sebagai sumber pesatnya, sistem kepercayaan sebagai pedoman dan sistem, upacara serta kelompok keagamaan yang mendukung upacara itu sebagai dasarnya.¹² Konsep mengenai hubungan antar unsur-unsur pokok itu dapat kita pakai untuk mendapat pengertian mengenai proses-proses yang hidup dalam tiap religi, sebagai suatu gejala masyarakat yang penting. Dalam hal ini masyarakat Pulo Kalapa dan sekitarnya satu kesatuan dalam kaitannya dengan tradisi sabtu makam Syekh Quro.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi yaitu pendekatan yang mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku sejarah, struktur dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹³

F. METODE PENELITIAN

Pada umumnya karya ilmiah merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah yang bertujuan menemukan, mengembangkan dan menyajikan kebenaran.¹⁴ Demikian juga dengan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka ditempuh langkah-langkah berikut:

¹² Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta : P.T. Dian Rakyat cet. II, 1972), hlm. 270-272

¹³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : P.T. Gramedia Utama, TT), hlm. 4

a. Observasi

Yang dimaksud observasi adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.¹⁴ Pengamatan dilaksanakan dengan cara berperan serta secara lengkap pengamat dalam hal ini anggota penuh dalam suatu kelompok yang diamati dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

Yang menjadi sasaran observasi dalam penelitian ini diantaranya pertama, keadaan pada saat menjelang dan puncak ritual tradisi berlangsung, tempat sarana prasarana yang menunjang dan berkaitan dengan diadakannya tradisi Sabtu. Kedua, tempat atau lokasi berhubungan dengan peristiwa sabtu dan yang ketiga, hal-hal lain yang ada hubungan erat dengan pelaksanaan tradisi Sabtu yang diadakan di makam Syekh Quro.

b. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berwujud keterangan atau pendapat tanggapan secara lebar terbuka dengan maksud untuk menyelidiki pengalaman, pandangan, motivasi dari informan yang

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, cet. I, 1979), hlm. 4

¹⁵ Winarno Surachmat, *Dasar-Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1978). Hlm. 155

bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data, keterangan tentang kehidupan masyarakat Pulo Kalapa terutama yang berhubungan dengan tradisi Sabtuan melalui percakapan secara langsung terhadap informan.¹⁶

Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan pertanyaan kepada informan di jawab langsung dengan terbuka, tidak terikat pada kerangka pertanyaan melainkan disesuaikan dengan kebijaksanaan pewawancara yang dilakukan.¹⁷ Penulis melakukan wawancara dan bertatap muka dengan beberapa informan yang mengetahui tentang latar belakang tradisi Sabtuan dan sejarah Syekh Quro. Antara lain wawancara ini dilakukan dengan juru kunci di makam Syekh Quro, yang memimpin ritual tradisi Sabtuan, sesepuh, tokoh masyarakat Pulo Kalapa dan masyarakat yang ziarah di makam Syekh Quro.

Wawancara ini digunakan dalam rangka menggali data yang di peroleh melalui observasi kemudian dicari relevansinya

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan sebuah laporan tertulis dari pada peristiwa yang isinya terdiri dari peristiwa, penjelasannya dan

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, cet. I, 1979), hlm. 3

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, cet. II, 1992), hlm.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan sebuah laporan tertulis dari pada peristiwa yang isinya terdiri dari peristiwa, penjelasannya dan pemikirannya mengenai peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk di simpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.¹⁸

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam skripsi ini, penulis menyusun secara sistematis dalam bentuk bab per bab seperti dibawah ini

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang garis-garis besar penelitian skripsi. Termasuk di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini sangat penting karena mengurai alasan pokok yang menjadi sasaran penelitian ini.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum desa Pulo Kalapa yang meliputi letak geografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya dan kondisi keagamaan. Hal ini penting karena gambaran tentang daerah Pulo Kalapa mempunyai kaitan erat dengan penelitian dan merupakan rangkaian awal untuk menulis tradisi Sabtuan.

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung : Alumni, 1976), hlm.187

Bab ketiga, mendeskripsikan riwayat hidup Syekh Quro, latar belakang diadakannya tradisi Sabtuan, rangkaian dan tata cara tradisi. Pembahasan ini penting untuk memperoleh kejelasan mengenai awal adanya tradisi Sabtuan.

Bab keempat, menguraikan perkembangan tradisi Sabtuan di makam Syekh Quro dan pengaruh tradisi di masyarakat dalam aspek keagamaan, sosial dan ekonomi.

Bab kelima, berupa penutup atau bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

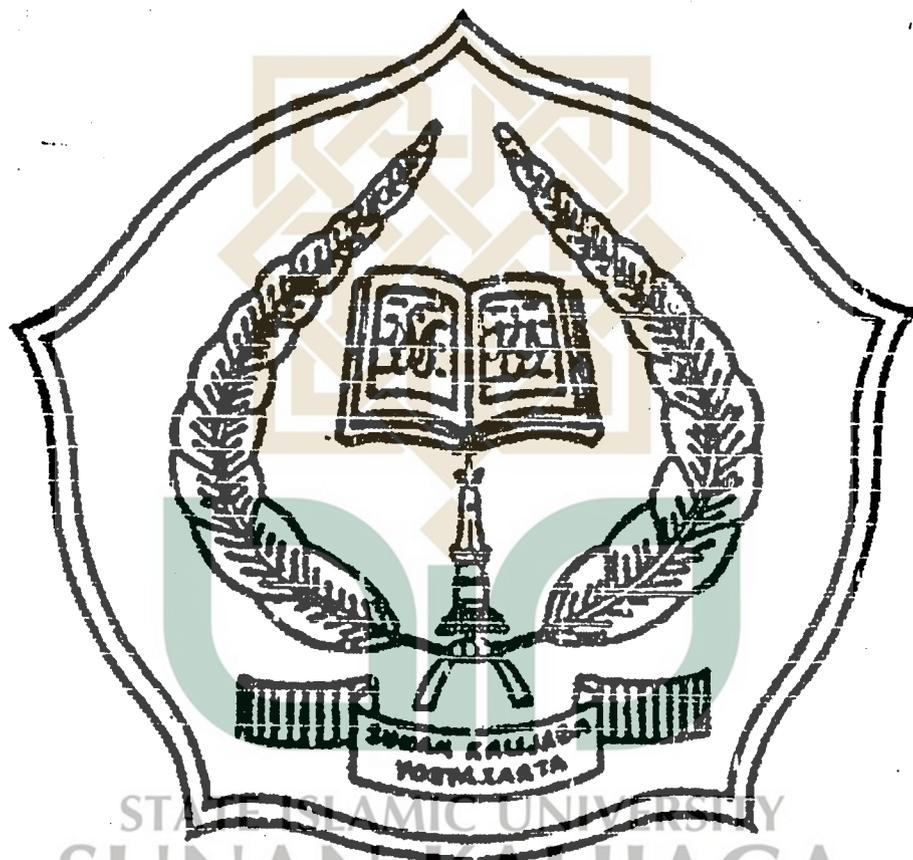
1. Raden Sumaredja sebagai cikal bakal diadakannya Tradisi Sabtuan. Beliau adalah orang yang diutus oleh kesultanan Cirebon untuk mencari makam / tempat peristirahatan terakhir Syekh Quro. Syekh Quro sendiri adalah ulama besar penyebar agama islam yang datang ke Jawa dan kemudian mendirikan pesantren di Karawang yang dikenal dengan nama pesantren Quro. Makam Syekh Quro ditemukan pada hari sabtu di desa Pulo Kalapa.
2. Tradisi Sabtuan di makam Syekh Quro bertujuan untuk menghormati tokoh besar penyebar agama islam di daerah Karawang Jawa Barat. Tradisi dilangsungkan pada hari jum'at malam sabtu dan dimulai pukul 12 malam yang merupakan waktu ditemukannya makam Syekh Quro.
3. a Tradisi Sabtuan di Pulo Kalapa dalam perkembangannya (kurun waktu 1985-2004) cenderung meningkat baik dari segi pengunjung maupun sarana prasarana di tempat tersebut.
b. Implikasi dari Tradisi Sabtuan sangat bermanfaat terhadap kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Pulo Kalapa baik dari aspek agama, sosial maupun ekonomi. Pengaruh dalam bidang sosial yaitu terciptanya kerukunan dan kebersamaan antar warga masyarakat Pulo Kalapa, dalam

aspek agama yaitu meningkatkan semangat keagamaan dan aspek ekonomi meningkatkan taraf hidup masyarakat Pulo Kalapa dan sekitarnya.

B. Saran-Saran

Sebagai Tradisi leluhur yang mempunyai nilai tinggi upacara tradisi Sabtuati hendaknya dilestarikan dan dipelihara keberadaannya. Untuk itu perlu diadakan kajian yang lebih mendalam supaya dapat dihayati nilai-nilai luhurnya. Akan tetapi dalam penghayatan tersebut jangan sampai merusak iman yang menuju perbuatan syirik.

Untuk para peziarah, diharapkan supaya ziarah kubur, janganlah dimaksudkan untuk meminta pertolongan dan meminta berkah kepada orang yang diziarahi, hendaknya ziarah kubur dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada ALLAH SWT.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, *Kamus Pengantar Umum*, Cet. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1953.
- Budiono Herusatoto, *Symbolisme Budaya Jawa*, Yogyakarta: Haninditas, 1983.
- Campbell, Tom, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa Penelitian Perbandingan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Edi S. Ekajati, *Sejarah Jawa Barat, Suatu Tanggapan Draft*, Sumedang: Proyek Penunjang Kebudayaan Propinsi Jabar, 1974.
- Ibnu Taimiah, *Kemurnian Aqidah*, Terj. Haimuddin, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- I.M. Arifin, Terj. *Kitab Leigeasta, Mengungkap Sejarah Pertumbuhan Agama Silam di Wilayah Cirebon*, Jakarta: tp., 1989.
- J.W.M. Bakker S.J, *Agama Asli Indonesia*, Yogyakarta: Pradya Widya, 1976.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni, 1976.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1972.
- _____, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1974.
- Louis Gottslak, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Noto Susanto, Jakarta: UI Press, 1996.
- Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Aspek-Aspek Ekonomi Islam*, Solo: CV. Ramadani, 1991.
- Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, *Cerita Rakyat Daerah Jawa Barat*, Jakarta: Depdikbud, 1982.
- PS, Sulendraningrat, *Babad Tanah Sunda/Babad Cirebon*, Cirebon: 1984.
- R. Fahruroji, *S. Pulo Kalapa*, 1975.
- Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*, Yogyakarta: PT. Hanindita, 1983.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979.

_____, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.

Susanto Juhdi, *Cirebon sebagai Bandar Jalur Sutra*, Kumpulan Makalah Diskusi Ilmiah, Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Depdikbud, 1997.

TB. Abdul Halim, S. *Babad Syekh Quro Karawang*, Majalengka: 1987.

_____, *Babad Syekh Quro: Nukilan dari Kitab Leigeasta Cirebon*, Karawang, 1992.

Tim Panitia Sejarah Perkembangan Pemerintahan dan Dokumentasi Bernilai Sejarah Pemda Karawang, *Draft Sejarah Perkembangan Pemda*, Karawang: Pemda, 1991.

Tim Penyusun DKM Masjid Agung Karawang, *Sejarah dan Peranan Masjid Agung Karawang dalam Pembinaan Umat yang Beriman dan Bertaqwa*, Karawang, 1993.

Widji Salsono, *Mengislamkan Tanah Jawa*, Bandung: Mizan, 1996.

Winarno Surachmad, *Dasar-dasar Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1978.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA